ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2808-1854
p-ISSN : 2808-2346

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

ANALISIS UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA DALAM MATERI BANGUN DATAR (LAYANG-LAYANG DAN TRAPESIUM) DI KELAS IV SDN KALIDERES 05 PAGI

Een Unaenah[1]; Nabilah septianih[2]; Eka Aryanih[3]; Ayanih[4]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
eenuna@gmail.com ; nabilahseptianih73@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the efforts made by the teacher to overcome the mathematical difficulties experienced by students in the area and circumference of a kite and trapezoid in grade IV SDN Kalideres O5 Pagi. The subjects of this study were students who had difficulty learning mathematics on the area and perimeter of kites and trapezoids, as well as classroom teachers. Collecting data using interview techniques and direct observation. The results showed that students had difficulty learning on the subject of the area and circumference of a kite and trapezoid. Difficulties experienced by students are difficulty determining formulas, misunderstandings about story problems, incorrect use of place values, errors in calculating the area and perimeter of kites and trapezoids. The teacher's efforts in overcoming the difficulties of learning mathematics on the area and perimeter of the kite and trapezoid flat shapes by paying special attention to students, tutoring such as mathematical symbols, place values, the concept of area and perimeter of kites and trapezoids, remedial learning, motivate students in study.

Keywords *: Efforts Teachers, Mathematics Difficulties, Area and Perimeter Plane*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan matematika yang dialami siswa pada materi luas dan keliling bangun datar layang-layang dan trapesium kelas IV SDN Kalideres O5 Pagi. Subjek penelitian ini adalah siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika luas dan keliling bangun datar layang-layang dan trapesium, serta guru kelas. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan siswa kesulitan belajar pada pokok materi luas dan keliling bangun datar layang-layang dan trapesium. Kesulitan yang dialami siswa yakni kesulitan menentukan rumus, kekeliruan memahami soal cerita, kekeliruan penggunaan nilai tempat, kekeliruan penghitungan dalam luas dan keliling bangun datar layang-layang dan trapesium. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika luas dan keliling bangun datar layang-layang dan trapesium dengan memberikan perhatian khusus pada siswa, bimbingan belajar seperti symbol matematika, nilai tempat, konsep luas dan keliling bangun datar layang-layang dan trapesium, pembelajaran remedial, memotivasi siswa dalam belajar.

Kata Kunci : Upaya Guru, Kesulitan Matematika, Luas Keliling Bangun Datar

Volume 2, Nomor 4, Agustus 2022; 324-331
https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/arzusin
Jurnal Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Matematika merupakan bidang pengetahuan yang telah di pelajari sejak dahulu dan akan dipelajari hingga masa depan. Matematika dijadikan mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan. Hal ini disebabkan karena matematika dijadikan dasar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Matematika diajarkan kepada siswa karena diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir logis dan ketelitian pada pemecahan suatu masalah. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa matematika diberikan kepada siswa sekolah dasar untuk membekali kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis kreatif dan kerjasama. Kemampuan dasar yang dimiliki siswa yakni kemampuan pemahaman dan penalaran pada pembelajaran matematika termasuk dalam tujuan pembelajaran.

Kemampuan pemahaman dan penalaran yang harus dimiliki siswa menjadi salah satu tanggung jawab guru. Untuk mencapai tujuan tersebut guru diharuskan mempunyai kemampuan pula sebagai guru professional yang mampu menjalankan perannya dengan baik. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi guru dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru menjalankan tugasnya tidaklah selalu berjalan dengan mulus. Terdapat beberapa kesulitan yang dialami guru maupun siswa yang dapat menghambat tercapainya tujuan. Salah satu yang dihadapi guru yakni kesulitan belajar matematika yang dialami siswa. Mayoritas siswa masih bersikap negative terhadap matematika banyak siswa menganggap bahwa matematika itu sulit dipelajari. (Rusnilawati, 2016:246).

Metode yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran. Setiap siswa mempunyai daya kemampuan yang berbeda. Terdapat siswa yang mampu menyerap pelajaran dengan baik dan ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam menyerap pelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran tentu menjadi tugas guru untuk mengatasinya. Kenyataan yang ditemukan di SDN Kalideres 05 Pagi di kelas IV pada materi bangun datar layang-layang dan trapesium terdapat beberapa siswa yang belum mampu memahaminya dengan baik. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru, siswa-siswa tersebut memperoleh nilai rendah pada materi bangun datar layang-layang dan trapesium.

Dari hasil tersebut menjadi tanggung jawab guru untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan siswa menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi bangun datar layang-layang dan trapezium siswa kelas IV di SDN Kalideres 05 Pagi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalideres 05 Pagi, Kec. Kalideres, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai bulan Juni 2022.

Menurut Moleong (2017:157) sumber data utama pada kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya berupa data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan sumber data dari guru kelas IV, beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar pada materi bangun datar layang-layang dan trapesium. Peneliti menggunakan instrument penelitian dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara,dan observasi secara langsung.

Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif. Langkah analisis interaktif yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan data yang terlihat dalam catatan di lapangan. Penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah tersusun dalam bentuk teks naratif yang kemudian diperbolehkan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangluasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi dengan membandingkan pendapat orang lain. Pada penelitian ini triangluasi sumber yang digunakan ialah dengan mengecek informasi melalui wawancara dengan teman sejawat siswa dan guru kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gejala yang ditunjukkan siswa kesulitan memahami materi bangun datar layang-layang dan trapesium. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesulitan pada materi bangun datar layang-layang dan trapezium yang dialami beberapa siswa kelas IV SDN Kalideres 05 Pagi sebagai berikut : Kekeliruan menghitung keliling pada layang-layang yang kurang tepat, sedangkan pada trapesium kekeliruan mencari luas dengan rumus ½ x (AB + CD) x t. Penggunaan proses yang keliru, membuat siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan perkalian dalam luas dan keliling bangun datar layang-layang dan trapesium, kemampuan daya ingat yang rendah misalnya, ketika siswa mengerjakan soal yang berkaitan dengan luas dan keliling bangun datar layang-layang dan trapesium seperti siswa kesulitan mengingat rumus luas dan keliling bangun datar yang akan digunakan, kesulitan mengingat perkalian dalam menyelesaikan soal luas dan keliling bangun datar, kemampuan bahasa dan tulisan kurang, siswa kesulitan memahami soal cerita mengenai luas dan keliling bangun datar. Dan kurangnya minat siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah disampikan karena catatan yang dimilki siswa tidak lengkap.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Abdurrahman (2010:262), siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki gejala atau karakteristik kekeliruan nilai tempat, penggunaan proses matematika yang keliru dan tulisan sulit dibaca.

Hal ini di tunjukkan beberapa siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dan ketika siswa mengerjakan soal. Kekeliruan nilai tempat dan penggunaan proses yang keliru, yang dilakukan siswa terlihat pada lembar pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal luas dan keliling bangun datar layang-layang dan trapesium.

Ketika siswa mengerjakan soal luas dan keliling bangun datar layang-layang dan trapesium, siswa terlihat bingung dan diam tidak mau bertanya. Hal ini juga diungkapkan oleh teman sejawat siswa bahwa mereka sedikit lambat dalam menerima pelajaran. Siswa juga membutuhkan waktu lama dalam menyelesaikan soal. Beberapa siswa tersebut lambat mengerjakan perkalian untuk menjawab soal, siswa selalu mencoba mengingat dan menghitung perkalian dengan cara dijumlahkan angkanya.

Sedangkan pada kemampuan bahasa dan tulisan kurang, sebenarnya beberapa siswa tersebut telah mampu menulis namun siswa cenderung malas mencatat ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Seperti pada hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa beberapa siswa tersebut malas mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru selalu

menghampiri siswa memintanya untuk mencatat pelajaran, ketika guru meminta beberapa siswa tersebut untuk mencatat, siswa langsung berusaha menulis pelajaran yang disampaikan oleh guru. Namun setelah beberapa menit kemudian siswa tersebut kembali malas untuk mencatat. Hal ini juga diungkapkan oleh teman sejawat siswa, bahwa ketika berada di kelas mereka malas untuk mencatat pelajaran. Buku catatan yang dimiliki beberapa siswa itu kurang lengkap.

Didalam penilitian ini ditemukan upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi bangun datar layang-layang dan trapesium dalam mencari luas dan keliling di kelas IV SDN Kalideres 05 Pagi yaitu, sebagai berikut : Siswa mendapat perhatian khusus dari guru berupa arahan, pemahaman dan motivasi kepada beberapa siswa tersebut, kemudian guru memberikan bimbingan simbol matematika, pemahaman konsep luas dan keliling bangun datar layang-layang dan trapesium, menentukan rumus luas dan keliling bangun datar, proses matematika khususnya perkalian untuk luas dan keliling bangun datar, memberikan pembelajaran remedial kepada siswa (agar siswa terus berlatih), guru senantiasa mengingatkan orang tua agar memantau proses belajar ketika dirumah.

Upaya yang dilakukan guru tersebut sesuai dengan peran guru (Enawati, 2016:2) yakni sebagai pemimpin, pembimbing, fasilitator, motivator dan evaluator. Perhatian khusus yang diberikan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan termasuk dalam peran yang membimbing dan memotivasi siswa. Peran pembimbing dilaksanakan oleh guru dengan memberikan bantuan kepada siswa yang berkesulitan. Bantuan berupa bimbingan diberikan kepada siswa ketika sepulang sekolah pada waktu bersamaan namun tempat duduk siswa yang terpisah.

Langkah untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan dalam belajar menurut Rini (2008) diperlukan : (1) Visualisasi konsep matematika, (2) Menyuarakan konsep, (3) Tuangkan di atas kertas (4) Tuangkan dalam praktik, (5) Dorongan melatih ingatan, (6) Puji setiap keberhasilan, (7) Proses asosiasi, (8) Kerjasama terpadu antara guru dan siswa ketika guru sedang memberikan bimbingan.

Guru memperkenalkan konsep bangun datar terlebih dahulu kepada siswa. Diawali dengan memperkenalkan pengertian dari masing-masing bangun datar, ciri-ciri setiap bangun datar dan siswa diperkenalkan dengan rumus-rumus untuk luas dan keliling bangun datar. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Heruman (2007:87) pengenalan bangun datar disekolah dasar ditekankan pada pengenalan bentuk dan ciri bangun datar. Sehingga siswa

mampu menjelaskan kembali ciri dan mampu menentukan rumus untuk luas dan keliling bangun datar. Selaras dengan teori belajar matematika yang diungkapkan Muhsetyo (2007:9-13) yakni teori Van Hiele pada teori ini siswa sekolah dasar kelas 3-6 termasuk pada level 1(analisis) siswa mampu mengkaji sifat bangun datar atau ruang, mengukur, dan mengamati bentuk bangun.

Kemudian guru memvisualisasikan konsep dengan cara memperlihatkan gambar bangun datar beserta cirinya dengan detail apa saja yang dipelajari dalam luas dan keliling bangun datar. Agar lebih memudahkan siswa dalam memahami materi ini guru tidak menjelaskan kepada mereka melalui papan tulis. Namun guru menuliskannya pada selembar kertas atau dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dnegan materi, hal ini dilakukan karena siswa akan lebih fokus dan konsentrasi. Membantu pemahaman siswa, guru juga menghubungkan bagun datar dengan kehidupan sekitar siswa. Misalnya guru memberikan contoh benda-benda sekitar yang berbentuk persegi, persegi panjang, layang-layang dan trapesium.

Sesuai dengan belajar matematika yang diungkapkan Supriadi (2017:4-5) yakni teori Ausubel yang mana matematika harus dipelajarkan secara bermakna dan menarik. Menghubungkan contoh luas dan keliling bangun datar dengan lingkungan sekitar siswa akan lebih bermakna dan melekat di ingatan siswa. Selain teori Ausubel, Supriadi juga berpendapat dengan teori Piaget, siswa sekolah dasar masih ada pada tahap operasional konkret, dengan menghubungkan contoh dengan lingkungan dengan tujuan siswa mampu membangun pengetahuan sendiri sesuai dengan pengalaman yang telah diberikan oleh guru.

Terlihat ketika proses bimbingan siswa lebih aktif dari pada ketika proses pembelajaran biasa di kelas. Perbaikan nilai juga ditujukkan oleh siswa ketika siswa diberikan tes remidial oleh guru. Soal tes yang diberikan oleh guru bervariasi mulai dari soal cerita dan soal bergambar. Siswa mendapat nilai yang jauh lebih baik dibanding nilai awal ketika sebelum bimbingan. Terbukti beberapa siswa mengalami kenaikan nilai cukup tinggi pada materi itu yang sebelumnya mendapat nilai rendah. Hambatan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi bangun datar layang-layang dan trapesium dalam mencari luas dan keliling bangun datar, guru dalam mengatasi kesulitan tersebut tidak selalu berjalan dengan mulus. Perasaan kesal guru terkadang muncul yang disebabkan karena siswa ketika diberikan penjelasan beberapa kali tetap belum mengerti. Siswa masih tetap belum mampu mengerjakan soal dengan benar.

Menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk selalu menerima keadaan siswa yang lambat dalam menerima pembelajaran. Solusi guru untuk mengatasi hambatan kesulitan dalam mecari luas dan keliling bangun datar, guna mengatasi rasa kesal guru terhadap siswa tersebut guru selalu mengingat bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda. Ada beberapa siswa termasuk yang lambat dalam menerima atau merespon penjelasan dari guru. Guru mempunyai keyakinan bahwa sebanarnya beberapa siswa tersebut mampu untuk memahami materi dengan baik apabila selalu mencapatkan bimbingan dari guru. Dan guru harus mengevaluasi diri nya sendiri, apakah dia dalam mengajarkan materi tersebut sudah benar atau belum, sehingga siswa mengalami kesulitan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi bangun datar layang-layang dan trapesium dalam mencari luas dan keliling bangun datar siswa kelas IV di SDN Kaliders 05 Pagi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Kesulitan belajar matematika pada materi bangun datar layang-layang dan trapesium dalam mencari luas dan keliling yang dialami siswa kelas IV di SDN Kaliders 05 Pagi yaitu kesulitan mengenali ciri bangun datar, kesulitan menemukan rumus luas dan keliling bangun datar, kekeliruan pada proses matematis, kekeliruan penggunaan nilai tempat, kemampuan daya ingat rendah, kemampuan bahasa dan tulisan yang kurang yaitu berkaitan dengan soal cerita luas dan keliling bangun datar.Guru mempunyai peran dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika pada materi bangun dalam mencari luas dan keliling, sebagai upaya untuk mengatasinya antara lain : Memberikan perhatian khusus ketika proses pembelajaran, memberikan bimbingan tambahan diluar jam pelajaran untuk memahami konsep luas dan keliling bangun datar, memberikan soal latihan dan remedial kepada siswa. Hambatan guru ketika mengatasi kesulitan belajar matematika luas dan keliling bangun datar yakni daya serap siswa yang rendah. Guru selalu berusaha merancang metode dan media yang bervariasi agar mampu memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Undang-undang Nomor 22 Tahun 2006,* tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas

Departemen Pendidikan Nasional.2005. *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005,* tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas

Moleong, J Lexy. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Rosdakarya

Muhsetyo, Gatoto. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : UPI

Phonapichat, Prathana, dkk. 2015. " An Analysis of Elementary School Students Difficulties in Mathematical Problem Solving." Internastional Journal Social and Behavior Sciences. Chulalongkorn University, Bangkok. 3169-3174

Supriadi. 2017. *Teori Belajar Matematika dengan Pendidikan Matematika*. (Online) https://wwww.reseachgate.net/publication/265481797-teori-Belajar-Matematika-dengan-pendidikan-matematika Diakses pada 4 Agustus 2018

Wardani. 2012. *Perspektif Pendidikan Sekolah Dasar*.Tangerang Selatan: Universitas Terbuka